

Implementasi Keterampilan Berpikir HOTS pada Soal Asesmen Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah

Herni Purwaningsih^{1*}, Mukti Widayati², Nurnaningsih³

¹²³Universitas Veteran Bangun Nusantara

*e-Mail: hernipurwa@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the implementation of HOTS thinking skills in madrasah assessment problems based on material, construction, and language as well as Bloom's Taxonomy C₄ (analysing), C₅ (evaluating), and C₆ (creating). This research is descriptive qualitative research. Methods used interviews and documentation. The sources of this research data are teachers and students as well as documents on the assessment of madrasah Indonesian at MAN 1 Gunungkidul. The data validity test technique uses triangulation of sources and methods. Data was analysed using the Miles and Huberman model stages. The results showed that the preparation of madrasah assessment questions was in accordance with the steps for preparing higher order thinking questions (HOTS). Based on the material analysis, 25 questions have fulfilled the material aspects in writing HOTS questions, 8 questions on one aspect have not been fulfilled, 7 questions have not been fulfilled on two aspects. Based on the construction of the questions, 5 questions meet the construction aspect, 2 questions one aspect is not fulfilled, 29 questions two aspects are not met, 4 questions three aspects are not met. Based on Language, as many as 29 questions meet the Language aspect, 11 questions do not meet. Based on Bloom's Taxonomy, the cognitive domain used is mostly the C₄ cognitive level (analysing). Based on 40 questions, 28 (70%) questions including the realm of analysing (C₄), the realm of evaluating (C₅), and creating (C₆) were not found. A total of 12 (30%) questions falls into the C₃ question category.

Keywords: HOTS; implementation; Indonesian Language Assessment.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi keterampilan berpikir HOTS dalam soal asesmen madrasah berdasarkan materi, konstruksi, dan bahasa serta Taksonomi Bloom C₄ (menganalisis), C₅ (mengevaluasi), dan C₆ (mengkreasikan). Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Metode yang digunakan wawancara dan dokumentasi. Sumber data penelitian ini adalah guru dan siswa serta dokumen soal asesmen madrasah Bahasa Indonesia di MAN 1 Gunungkidul. Teknik uji validitas data menggunakan triangulasi sumber dan metode. Data dianalisis menggunakan tahapan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyusunan soal asesmen madrasah sudah sesuai

dengan langkah-langkah penyusunan soal berpikir tingkat tinggi (HOTS). Berdasarkan analisis materi 25 soal sudah memenuhi aspek materi dalam penulisan soal HOTS, 8 soal satu aspek tidak terpenuhi 7 soal tidak terpenuhi pada dua aspek. Berdasarkan konstruksi soal, 5 soal memenuhi aspek konstruksi, 2 soal satu aspek tidak terpenuhi, 29 soal dua aspek tidak terpenuhi, 4 soal tiga aspek tidak terpenuhi. Berdasarkan Bahasa, sebanyak 29 soal memenuhi aspek Bahasa, 11 soal tidak memenuhi. Berdasarkan Taksonomi Bloom ranah kognitif yang digunakan sebagian besar level kognitif C₄ (menganalisis). Berdasarkan 40 soal 28 (70%) soal termasuk ranah menganalisis (C₄), ranah mengevaluasi (C₅), dan mengkreasi (C₆) tidak ditemukan. Sejumlah 12 (30%) soal masuk kategori soal C₃.

Kata Kunci: Asesmen Bahasa Indonesia; HOTS; implementasi.

Pendahuluan

Pendidikan harus membekali siswa dengan pengetahuan dan berpikir yang tidak sederhana tetapi juga menyiapkan siswa agar mampu mengembangkan kecakapan essensial abad ini (Rosdiana et al., 2022). Dunia pendidikan perlu menyiapkan siswa untuk menghadapi tantangan abad 21 yang semakin kompleks (Sabir et al., 2021). Abad 21 ditandai dengan berkembangnya informasi, komputasi, otomasi, dan komunikasi yang merambah dalam segala aspek kehidupan manusia di semua belahan dunia. Hal ini tentunya berdampak pada pendidikan yang diterapkan termasuk di dalam bagaimana model pembelajarannya sehingga dapat mengadaptasi dan memenuhi semua tuntutan abad 21. Oleh karena itu, model pembelajaran di abad 21 hendaknya diarahkan untuk mendorong peserta didik agar mampu: (1) mencari tahu dari berbagai sumber observasi, bukan diberi tahu, (2) merumuskan masalah (menanya), bukan hanya menyelesaikan masalah (menjawab), (3) berpikir analitis (mengambil keputusan) bukan berpikir mekanistik (rutin), (4) menekankan pentingnya kerja sama dan kolaborasi dalam menyelesaikan masalah. Keterampilan berpikir kritis merupakan keterampilan yang dituntut dalam kecakapan abad 21 (Himawan & Nurgiyantoro, 2022).

Pembelajaran abad 21 harus betul-betul diperhatikan standar kualitasnya, baik dari kualitas standar isi, proses, maupun penilaiannya. Terkait dengan standar penilaiannya, maka perlu kita perhatikan bagaimana cara mengukurnya, instrumen (tes dan nontes) yang digunakan, cara penilaian dan evaluasinya. Penilaian dan pembelajaran tidak dapat dipisahkan, keduanya menyatu. Kualitas pembelajaran yang baik dapat dilihat dari kualitas penilaiannya. Penilaian hasil belajar diharapkan dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills*) (Al Amien, 2022). Para siswa perlu dipersiapkan memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi dengan membiasakan mengerjakan soal berbasis HOTS. Siswa diharapkan dapat terbiasa menggunakan cara-cara berpikir tingkat tinggi sehingga dapat memecahkan masalah dalam dunia nyata. Namun kenyataan di lapangan belum semua sekolah menerapkan penilaian kognitif berbasis HOTS. Berdasarkan pengamatan dan diskusi dengan MGMP Bahasa Indonesia ada beberapa sekolah

yang sudah mengimplementasikan keterampilan berpikir HOTS dalam penilaian namun belum sesuai dengan kaidah. Padahal untuk mengetahui pencapaian siswa dalam belajar dapat diukur dengan soal-soal berbasis HOTS yang mencakup ranah kognitif level 4,5, dan 6. Seharusnya setiap sekolah khususnya tingkat SMA sesuai tujuan Kurikulum 2013 sudah mengimplementasikan penilaian berbasis HOTS dalam soal asesmen. Program pada Kurikulum 2013 mengharapkan siswa memiliki pilihan memanfaatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (Nurzannati & Mukhlis, 2022). Peran guru dalam Kurikulum 2013 adalah sebagai fasilitator sehingga siswa dapat memiliki daya menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta (Syarifuddin et al., 2022).

Keterampilan berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skills (HOTS)*, merupakan kemampuan yang dapat muncul ketika seseorang dapat menemukan masalah yang sukar atau tidak biasa dihadapi (Tanujaya, 2016). Kemampuan *HOTS* yang baik dapat mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan hidup dan akademik pada masa yang akan datang. Oleh karena itu, *HOTS* dapat digunakan untuk memprediksi keberhasilan siswa. Siswa dengan tingkat *HOTS* yang baik diharapkan berhasil dalam studi mereka kelak. *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* merupakan soal yang mampu merangsang kemampuan berpikir, karena memiliki konsep merangsang kemampuan berpikir tingkat tinggi (Nurwahidah et al., 2022).

Kemampuan berpikir tingkat tinggi adalah proses berpikir yang mengharuskan siswa untuk memanipulasi informasi dan ide-ide yang didapatkannya dengan cara tertentu sehingga dapat memberikan mereka pengertian dan implikasi baru (Rifana et al., 2021). Kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills/HOTS*) terdiri dari kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan dengan soal-soal yang mengukur kemampuan siswa dalam menganalisis, kemampuan mengevaluasi dan kemampuan mencipta. Kemampuan berpikir tingkat tinggi merupakan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan analisis (Aviory & Susetyawati, 2021). Pola pikir kritis juga dapat meningkatkan keterampilan verbal dan analitik. Melalui pemikiran yang jernih dan sistematis dapat meningkatkan cara mengekspresikan gagasan, berguna dalam mempelajari cara menganalisis struktur teks dengan logis, dan meningkatkan kemampuan untuk memahami.

Penelitian sejenis tentang HOTS soal Bahasa Indonesia antara lain (Huda et al., 2021), hasil kajian ini menunjukkan level *HOTS* yang ditemukan dalam soal dan materi buku pelajaran Bahasa Indonesia SMA Kemendikbud pada level C₄, C₅, dan C₆. Soal *HOTS* dalam buku pelajaran Bahasa Indonesia SMA adalah kelas X terdapat 42 soal *HOTS*, kelas XI terdapat 9 soal *HOTS*, dan XII terdapat 22 soal *HOTS*. Kelas X dan XI didominasi oleh C₄ dan kelas XII didominasi oleh C₆. Buku terbitan Kemendikbud masih perlu ditingkatkan jumlah soal dan materi yang berorientasi *HOTS*. Pendapat lain (Mislikhah, 2020) dalam penelitiannya menyimpulkan guru sudah menggunakan soal-soal berbasis HOTS dalam asesmen pembelajaran Bahasa Indonesia. Wirandani menyimpulkan hasil penelitian pada

soal ujian sekolah, kategori soal HOTS 77.8% terdiri dari soal menganalisis (C4) 66.7%, level C5 (mengevaluasi) 6.7%, dan level C6 (mencipta) 4.4% (Wirandani et al., 2019). Berdasarkan hasil penelitian Wulandari diperoleh temuan, soal Bahasa Indonesia kelas VII 20 soal, terdiri atas 15 pg dan 5 uraian ada beberapa soal telah memenuhi kriteria HOTS (Wulandari et al., 2019). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini menganalisis soal asesmen madrasah mata pelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan materi, konstruksi, bahasa, serta Taksonomi Bloom ranah kognitif C4, C5, dan C6. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan implementasi keterampilan berpikir HOTS dalam soal asesmen madrasah kelas XII mata pelajaran Bahasa Indonesia Tahun Pelajaran 2022/2023 di MAN 1 Gunungkidul berdasarkan materi, konstruksi, bahasa, dan Taksonomi Bloom ranah kognitif C4, C5, dan C6.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Tujuan penelitian kualitatif deskriptif ini untuk memaparkan berbagai macam informasi secara kualitatif melalui pemaparan yang lebih teliti, dengan penuh kecermatan guna menggambarkan secara sangat detail sifat-sifat suatu bagian atau peristiwa baik itu individual ataupun berkelompok (Nurnaningsih & Wibowo, 2023). Metode yang digunakan wawancara dan dokumentasi. Sumber data penelitian ini adalah narasumber (guru dan siswa) serta dokumen soal asesmen madrasah mata pelajaran Bahasa Indonesia Tahun Pelajaran 2022/2023 di MAN 1 Gunungkidul.

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Instrumen lain yang digunakan berupa pedoman wawancara dan ceklist untuk menganalisis soal HOTS menggunakan dua kriteria. Kriteria pertama berdasarkan materi, konstruksi, dan bahasa. Kriteria kedua menggunakan panduan (Tanujaya, 2016) yang menjelaskan bahwa soal HOTS berdasarkan Taksonomi Bloom dijabarkan menjadi tiga level yaitu level C4 (menganalisis), level C5 (mengevaluasi), dan level C6 (mengkreasikan/mencipta). Teknik uji validitas data dalam penelitian ini dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode (Tohirin, 2012). Triangulasi sumber dan metode juga selaras dengan penelitian (Widayati et al., 2023)

Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh (Miles et al., 2014). Dalam model analisis interaktif ini, analisis data sudah mulai dilakukan ketika proses pengumpulan data berlangsung dan analisis data dilakukan dalam bentuk siklus.

Analisis data dimulai dengan proses pengumpulan data yang dilakukan secara terus-menerus sehingga peneliti dapat menarik simpulan akhir. Aktivitas dalam analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data (Miles et al., 2014).

Hasil Penelitian dan Pembahasan Implementasi Keterampilan Berpikir HOTS Berdasarkan Materi, Konstruksi, dan Bahasa

Soal-soal HOTS merupakan instrumen pengukuran yang digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi, yaitu kemampuan berpikir yang tidak sekadar mengingat (*recall*), menyatakan kembali (*restate*), atau merujuk tanpa melakukan pengolahan (*recite*). Soal-soal HOTS pada konteks asesmen mengukur kemampuan a) transfer satu konsep ke konsep lainnya, b) memproses dan menerapkan informasi, c) mencari kaitan dari berbagai informasi yang berbeda-beda, d) menggunakan informasi untuk menyelesaikan masalah, dan e) menelaah ide dan informasi secara kritis (Kemendikbud, 2019)

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber sebagai penyusun soal asesmen madrasah, guru menyiapkan kisi-kisi dan materi terlebih dulu dengan komposisi 30% materi kelas X, 30% materi kelas XI, dan 40% materi kelas XII. Indikator disesuaikan dengan materi. Hal ini sudah sesuai dengan langkah-langkah penyusunan soal berpikir tingkat tinggi yaitu:

- a. Menganalisis kompetensi dasar yang dapat dibuat soal berpikir tingkat tinggi.
- b. Menyusun kisi-kisi soal. Kisi-kisi soal ini bertujuan untuk membantu guru dalam menulis butir soal berpikir tingkat tinggi. Secara umum kisi-kisi tersebut memandu guru dalam memilih KD yang dapat dibuat soal berpikir tingkat tinggi, memilih materi pokok yang terkait dengan KD yang akan diuji, merumuskan indikator, dan menentukan level kognitif.
- c. Memilih stimulus yang menarik dan kontekstual. Stimulus yang digunakan hendaknya menarik artinya mendorong siswa untuk membaca stimulus. Stimulus yang menarik biasanya baru dan belum pernah dibaca oleh siswa. Stimulus kontekstual berarti stimulus yang sesuai dengan kenyataan dalam kehidupan sehari-hari, menarik, mendorong siswa untuk membaca. Dalam konteks ujian sekolah guru dapat memilih stimulus dari lingkungan sekolah dan daerah setempat.
- d. Menulis butir pertanyaan sesuai dengan kisi-kisi soal. Butir-butir pertanyaan ditulis sesuai dengan kaidah penulisan soal berpikir tingkat tinggi. Kaidah penulisan soal berpikir tingkat tinggi agak berbeda dengan penulisan soal pada umumnya. Perbedaannya terletak pada aspek materi sedangkan pada aspek konstruksi sama.
- e. Membuat pedoman penilaian dan kunci jawaban (Nurgiyantoro, 2022).

Langkah-langkah tersebut telah dilakukan oleh penyusun soal asesmen madrasah kelas XII mata pelajaran Bahasa Indonesia di MAN 1 Gunungkidul Tahun Pelajaran 2022/2023. Implementasi keterampilan berpikir HOTS sudah sesuai dalam perencanaan penyusunan soal. Penyusun menganalisis Kompetensi Dasar yang dapat dibuat menjadi soal berpikir tingkat tinggi. Kompetensi Dasar dipilih Kompetensi Dasar kelas X, kelas XI, dan kelas XII. Berdasarkan analisis kisi-kisi yang dibuat penyusun soal, kisi-kisi sudah sesuai untuk setiap kompetensi dasar yang dipilih untuk diujikan, akan tetapi masih terdapat indikator soal yang belum

sesuai dengan butir pertanyaan. Hal ini diuraikan lebih lanjut pada bagian sub-bab implementasi keterampilan berpikir HOTS dalam soal asesmen madrasah berdasarkan materi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa sebanyak tiga orang, siswa dipilih yang meraih skor tertinggi setiap jurusan ketika mengerjakan soal asesmen madrasah, diperoleh data bahwa implementasi keterampilan berpikir HOTS dalam soal asesmen madrasah mata pelajaran Bahasa Indonesia Tahun Pelajaran 2022/2023 di MAN 1 Gunungkidul, soal sudah sesuai dengan kriteria soal berpikir tinggi HOTS dari segi materi, konstruksi, dan bahasa. Taksonomi Bloom yang digunakan sebagian besar level kognitif C4 (menganalisis). Ketiga responden menjawab sama bahwa soal terdiri dari soal analisis. Berdasarkan hasil wawancara rata-rata mereka mengatakan soal kategori mudah, sedang, dan sulit. Ada 8 soal kategori mudah, 3 soal kategori sedang menurut ketiga responden. Lainnya ketiga responden menjawab beragam. Asumsi 40 soal x 3 responden = 120 dihasilkan 54 frekuensi mereka menjawab soal kategori mudah, 42 kategori sedang, dan 24 kategori sulit. Berdasarkan hasil tersebut soal dapat dikategorikan mudah, soal kategori sulit jumlahnya paling sedikit daripada soal kategori mudah dan sedang.

Menurut hasil wawancara dengan penyusun soal dan siswa yang mengerjakan soal asesmen madrasah diperoleh data sebagai berikut: kendala yang dihadapi penyusun soal ketika menyusun soal asesmen madrasah, guru membutuhkan waktu yang lama karena harus menyiapkan kisi-kisi, indikator, dan materi. Materi juga harus menyeluruh dari materi kelas X, XI, dan XII dengan persentase berbeda. Soal asesmen tahun ini berbeda dengan asesmen tahun sebelumnya karena bentuk soal berupa pilihan ganda, benar dan salah, serta menjodohkan. Pilihan jawaban hanya satu jawaban yang benar dan harus ada pengecoh soal. Kendala yang dihadapi siswa yaitu satu responden menjawab tidak ada kendala ketika mengerjakan soal asesmen madrasah. Satu responden mengalami kendala ketika dia menemui soal-soal yang tidak dipahami dan sebagian soal yang dikira mudah ternyata sulit. Responden lainnya mengatakan kendala yang dihadapi ketika mengerjakan soal dia menemui teks yang panjang-panjang sehingga membuat malas membaca soal secara keseluruhan.

Solusi yang ditempuh penyusun soal ketika menyusun soal asesmen madrasah antara lain penyusunan soal dilakukan secara bertahap tidak sekaligus, mencari materi sesuai yang akan diujikan. Guru menyiapkan materi terutama kutipan bacaan dengan membaca buku dan browsing. Solusi siswa yang mengalami kendala ketika mengerjakan soal asesmen madrasah, berdasarkan hasil wawancara mereka membaca soal berulang kali dan lebih fokus memahami soal terutama untuk soal yang memerlukan analisis.

Berikut ini disajikan analisis soal asesmen madrasah berdasarkan materi, konstruksi, dan bahasa:

1. Analisis Berdasarkan Materi

Berdasarkan hasil analisis dokumen soal berdasarkan materi dengan menggunakan 8 aspek yaitu:

- a. Soal sesuai dengan indikator
- b. Soal menggunakan stimulus yang menarik (baru, mendorong siswa untuk membaca)
- c. Soal menggunakan stimulus yang kontekstual (gambar, grafik, teks, visualisasi, dan lain-lain sesuai dengan dunia nyata)
- d. Soal mengukur level kognitif penalaran (menganalisis, mengevaluasi, mencipta)
- e. Jawaban tidak ditemukan pada stimulus
- f. Tidak rutin, tidak familiar, dan mengusung kebaruan
- g. Pilihan jawaban homogen.
- h. Setiap soal hanya ada satu jawaban yang benar maka diperoleh data sebagai berikut:

Soal nomor 20 dan nomor 22 tidak memenuhi aspek 1 yaitu soal sesuai dengan indikator (01/M/SAM/1/TL). Pada kisi-kisi soal nomor 20 bagian indikator soal disebutkan bahwa siswa dapat membandingkan kebahasaan hikayat. Dalam implementasinya butir pertanyaan kurang sesuai karena yang ditanyakan ciri kebahasaan kutipan teks. Soal ini termasuk soal level kognitif C₃, apabila sesuai dengan indikator soal yaitu menganalisis soal termasuk level kognitif C₄. Dalam soal nomor 20 butir pertanyaan tertulis keterkaitan watak tokoh ibu yang bimbang dengan kehidupan sehari-hari, tentu hal ini berbeda dan tidak sesuai dengan indikator soal. Pada kisi-kisi soal nomor 22 bagian indikator disebutkan siswa dapat membuktikan watak tokoh utama dalam penggalan cerpen tersebut. Namun dalam implementasi soal nomor 22 menanyakan keterkaitan watak tokoh dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini tentu tidak sesuai dengan indikator. Bukti soal dapat dilihat di bawah ini:

Soal nomor 20

Bacalah kutipan teks berikut ini!

Maka kata Mualim, "Hai panglima kami, sehari semalam lagi berlayar, maka kita akan bertemu dengan sebuah pulau. Tiga hari tiga malam lagi, maka sampailah ke jajahan Benua Keling. Daripada jajahan itu tujuh malam, maka sampailah ke kuala Benua Keling. Maka laksamana berdiam dirilah. Maka antara sehari semalam, kelihatanlah sebuah rupa, maka laksamana pun bertanya, "Hai Mualim, pulau apa namanya itu?" Maka kata Mualim itu, "Hai Panglima kami, itulah pulau yang bernama Biram Dewa itu. Adapun di pulau itu tiada pernah orang singgah.

Ciri kebahasaan pada penggalan teks tersebut ialah ...

- a. Penggunaan bahasa Melayu Klasik yang tidak konsisten.
- b. Banyak menggunakan kata penghubung "maka" hampir di semua kalimat.
- c. Kalimat sulit dimengerti maknanya.
- d. Menggunakan gaya bahasa yang tinggi.
- e. Kosa kata yang sudah tidak digunakan lagi pada masa sekarang.
(Soal, 2023)

Soal nomor 22

Bacalah kutipan teks berikut ini!

Bahkan ibu bersedia pergi kepada apa yang disebut orang-orang pintar, dari satu pulau ke pulau lain. Padahal, ibu begitu benci pada ilmu mistik. Ibu tidak percaya pada semua yang tidak masuk akal. Namun, banyak yang menasihati ibu harus percaya dan mencobanya juga. Maklumlah alam timur masih penuh dengan hal-hal gaib, termasuk hal-hal yang berkaitan dengan mistik. Semua ibu lakukan untuk mendapatkan engkau Maniek. Betapa ibu mendambakan kelahiranmu, Nak.

Keterkaitan watak tokoh ibu seorang yang bimbang pada kutipan tersebut dengan kehidupan sehari-hari adalah ...

- Pasrah pada kehendak yang Mahakuasa.
- Prinsip seseorang akhirnya goyah mendengarkan nasihat orang.
- Berusaha keras dan berserah diri kepada Tuhan.
- Bersemangat karena ingin mendapatkan anak secara medis.
- Menjunjung tinggi logika dalam berusaha mendapatkan. (Soal, 2023)

Pada soal nomor 22 meskipun tidak sesuai indikator namun dalam soal tersebut ada materi pendidikan karakter yang diimplementasikan yaitu kita harus mempunyai prinsip yang tegas tidak mudah goyah karena pengaruh orang lain. Hal ini sesuai dengan penelitian (Widayati et al., 2023) yang menyatakan karya sastra sarat dengan pesan moral, sosial, dan religius. Karya sastra merupakan media untuk menyampaikan nilai-nilai pendidikan yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam soal no 22 karya sastra dijadikan materi soal. Soal nomor 6, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 21, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33,34 semua aspek materi sudah terpenuhi (01/M/SAM/8/L). Berdasarkan analisis dengan kriteria 8 aspek, dua puluh lima soal dalam soal asesmen madrasah memenuhi aspek materi. Soal sudah sesuai indikator, menggunakan stimulus yang menarik, kontekstual, mengukur level kognitif penalaran (menganalisis), jawaban tidak ditemukan dalam stimulus, mengusung kebaruan, pilihan jawaban homogen, dan hanya satu jawaban yang benar. Soal nomor 1, 2, 3, 4, 5, 23 pada aspek 5 yaitu jawaban tidak ditemukan pada stimulus tidak terpenuhi (01/M/SAM/5/TL). Berdasarkan hasil analisis terdapat enam soal dari 40 soal asesmen madrasah yang tidak memenuhi aspek jawaban tidak ditemukan pada stimulus. Hal ini dapat dilihat dalam contoh soal berikut ini:

Soal nomor 1

Cermati kutipan teks laporan observasi berikut!

D'topeng adalah salah satu tempat wisata yang terletak di Kota Batu, Jawa Timur. Keberadaan D'topeng tidak dapat dipisahkan dari Museum Angkut karena kedua tempat ini berada di satu tempat yang sama.

Tempat wisata ini seringkali disebut pula sebagai Museum Topeng karena memang berisi topeng dengan berbagai model dan bentuk.

Gagasan pokok kutipan teks tersebut...

- a. *D'topeng* adalah sebuah museum wisata di Batu, Jawa Timur, yang berisi topeng dari berbagai model dan bentuk.
- b. Keberadaan *D'topeng* tidak dapat dipisahkan dengan Museum Angkut karena berada di satu tempat yang sama.
- c. Tempat wisata ini seringkali disebut pula sebagai Museum Topeng.
- d. *D'topeng* tidak hanya berisi topeng, juga berisi barang tradisional dan barang antik.
- e. Topeng, barang tradisional, dan barang antik berada dalam museum. (Soal, 2023)

Aspek soal yang baik pada materi, jawaban tidak ditemukan dalam stimulus, pada soal nomor 1 jawaban dapat ditemukan dalam stimulus yaitu dalam kalimat pertama dan kalimat terakhir. Oleh karena itu, soal nomor 1 ini dari 8 aspek yang ada satu aspek tidak terpenuhi yaitu jawaban tidak ditemukan dalam stimulus.

Soal nomor 2

Cermati kutipan teks berikut!

Kelelawar, seperti halnya binatang lain, memiliki manfaat bagi kehidupan manusia. Kelelawar, pemakan nektar membantu penyerbukan bunga. Selain itu, kelelawar pemakan serangga menjauhkan manusia dari gigitan nyamuk. Bahkan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kelelawar vampir dapat digunakan untuk untuk mengobati pasien sakit jantung dan stroke. Antikoagulan, substansi yang ditemukan dalam air liur kelelawar vampir, disaring oleh beberapa ilmuwan di berbagai negara dan digunakan sebagai obat penyakit tersebut.

Informasi dalam kutipan teks tersebut adalah ...

- a. Manfaat kelelawar bagi kehidupan manusia.
- b. Manfaat kelelawar nektar bagi kehidupan manusia.
- c. Kelelawar merupakan hewan pemakan nyamuk.
- d. Kelelawar vampir memang ada dalam kehidupan nyata.
- e. Air liur kelelawar vampir bila digunakan secara berlebihan bisa untuk mengobati berbagai penyakit pada manusia. (Soal, 2023)

Dalam soal tersebut stimulus jawaban secara eksplisit tercantum dalam kalimat pertama. Aspek nomor 5 tidak terpenuhi dalam soal nomor 2 ini. Berdasarkan analisis materi terdapat tujuh soal yaitu soal nomor 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40 aspek nomor 2 dan 3 tidak terpenuhi (01/M/SAM/2/3/TL). Aspek no 2 yaitu soal menggunakan stimulus yang menarik (baru, mendorong siswa untuk membaca) sedangkan nomor 3 soal menggunakan stimulus yang kontekstual (gambar, grafik, teks, visualisasi dan lain-lain sesuai dengan dunia

nyata). Hal ini dapat dilihat dalam soal nomor 34 berikut ini:

Penulisan judul karya ilmiah berikut benar.

Inilah Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar.

- a. Benar
- b. Salah
- c. -
- d. -
- e. - (Soal, 2023)

Dalam soal nomor 34 tidak diawali dengan stimulus yang menarik dan kontekstual akan tetapi langsung pada butir pertanyaan. Hal ini tidak sesuai dengan karakteristik soal berpikir tingkat tinggi yaitu berbasis permasalahan kontekstual. Soal-soal berpikir HOTS merupakan asesmen yang berbasis situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa diharapkan dapat menerapkan konsep-konsep pembelajaran di kelas untuk menyelesaikan masalah. Permasalahan kontekstual yang dihadapi oleh masyarakat dunia saat ini terkait dengan lingkungan hidup, kesehatan, kebumiharian, dan ruang angkasa, serta pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam berbagai aspek kehidupan. Dalam pengertian tersebut termasuk pula bagaimana keterampilan siswa untuk menghubungkan (*relate*), menginterpretasikan (*interpret*), menerapkan (*apply*), dan mengintegrasikan (*integrate*) ilmu pengetahuan dalam pembelajaran di kelas untuk menyelesaikan permasalahan dalam konteks nyata (Kemendikbud, 2019). Demikian pula soal nomor 35, 36, 37, 38, 39, 40 yang mengalami kasus yang sama yaitu tidak diawali dengan stimulus yang menarik dan kontekstual.

2. Analisis Berdasarkan Konstruksi

Berdasarkan hasil analisis soal asesmen berdasarkan konstruksi dengan menggunakan 9 aspek yaitu:

- a. Konstruksi soal dirumuskan dengan singkat, jelas, dan tegas
- b. Rumusan pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan saja
- c. Pokok soal tidak memberi petunjuk ke kunci jawaban
- d. Pokok soal bebas dari pernyataan yang bersifat ganda
- e. Gambar, grafik, tabel, diagram, atau sejenisnya jelas dan berfungsi
- f. Panjang pilihan jawaban relatif sama
- g. Pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan “semua jawaban di atas salah” atau semua jawaban di atas benar dan sejenisnya.
- h. Pilihan jawaban yang berbentuk angka/ waktu disusun berdasarkan urutan besar kecilnya angka atau kronologis.
- i. Butir soal tidak bergantung pada jawaban soal lain diperoleh data sebagai berikut:

Sejumlah dua puluh sembilan soal yaitu soal nomor 2, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 30, 31, 32, 33, 34, 35 aspek nomor 5 dan 8 tidak terpenuhi (02/K/SAM/5/8/TL). Berdasarkan analisis konstruksi terdapat empat soal yaitu soal nomor 1, 3, 7, 12 aspek no 3, 5, 8 tidak terpenuhi (02/K/SAM/3/5/8/TL). Aspek nomor 3 yaitu pokok soal tidak memberi petunjuk ke kunci jawaban. Aspek nomor 5 gambar, grafik dan tabel, diagram atau sejenisnya jelas dan berfungsi.

Satu soal yakni soal nomor 29 aspek nomor 3 dan 5 tidak terpenuhi (02/K/SAM/3/5/TL). Dari 40 soal terdapat lima soal aspek nomor 5 dan 8 terpenuhi (02/K/SAM/9/L) yaitu soal nomor 36, 37, 38, 39, 40. Aspek nomor 8 dari aspek konstruksi yaitu pilihan jawaban yang berbentuk angka/waktu disusun berdasarkan urutan besar kecilnya angka atau kronologisnya terpenuhi untuk soal nomor 21 dan 29 tetapi aspek nomor 5 tidak terpenuhi (02/K/SAM/5/TL).

Soal nomor 3

Menjaga kesehatan tubuh bisa dimulai dari hal-hal yang paling sederhana, misalnya mencuci tangan dengan sabun di air mengalir. Mulai sekarang jadikancuci tangan sebagai bagian dari gaya hidup Anda. Tangan merupakan organ tubuh yang paling vital untuk menunjang aktivitas sehari-hari. Dari tangan inilah akan tercipta karya-karya yang luar biasa. Akan tetapi, berbagai penyakit bisa menular juga dari tangan.

Ide pokok pada kutipan artikel tersebut yang tepat adalah ...

- a. Menjaga kesehatan tubuh bisa dimulai dengan mencuci tangan.
- b. Mencuci tangan bisa dijadikan sebagai bagian dari gaya hidup Anda.
- c. Tangan perlu sekali dijaga kebersihannya karena tangan adalah organ tubuh yang paling vital.
- d. Tangan merupakan pintu masuknya bakteri di luar tubuh manusia, karena itu harus dijaga kebersihannya.
- e. Berbagai penyakit bisa menular kekita karena kita tidak menjaga kebersihan tangan. (Soal, 2023)

Pokok soal pada soal nomor 3 sudah mengarah pada kunci jawaban secara eksplisit sudah tercantum dalam kalimat pertama kutipan artikel. Kunci jawaban sudah mengarah secara jelas pada pilihan jawaban a. Soal yang sesuai dengan konstruksi soal HOTS sebaiknya pokok soal tidak memberi petunjuk ke kunci jawaban.

3. Analisis Berdasarkan Bahasa

Berdasarkan hasil analisis soal asesmen madrasah berdasarkan bahasa yang terdiri dari 4 aspek yaitu menggunakan kalimat yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia untuk bahasa daerah dan bahasa asing sesuai kaidahnya, tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat, soal

menggunakan kalimat yang komunikatif, dan pilihan jawaban tidak mengulang kata/kelompok kata yang sama, kecuali merupakan satu kesatuan diperoleh data penggunaan bahasa dalam 40 soal asesmen madrasah 29 soal sudah sesuai kaidah Bahasa Indonesia. Penggunaan bahasa dalam 40 soal asesmen madrasah 29 soal sudah sesuai kaidah Bahasa Indonesia baik penulisan kutipan teks, pilihan jawaban maupun penulisan perintah soal. Penulisan kata asing ditulis miring. Bahasa yang digunakan tidak menggunakan bahasa daerah yang berlaku setempat. Penggunaan tanda baca juga sudah sesuai dengan kaidah penulisan tanda baca yang benar. Terdapat 11 soal belum memenuhi kaidah bahasa. Soal nomor 7 dan 17 penulisan kata asing tidak ditulis miring, nomor 14 dan 17 penulisan pilihan jawaban tidak konsisten ada yang diawali huruf kapital ada yang tidak. Soal nomor 15 menggunakan bahasa daerah yang berlaku setempat. Soal nomor 17 penulisan nama orang, nomor 20 penulisan nama geografi, nomor 22 penulisan nama Tuhan, nomor 23 penulisan nama tempat yang diikuti nama tidak menggunakan huruf kapital seharusnya menggunakan huruf kapital (Bahasa, 2021). Soal nomor 26 penulisan akhir kalimat tidak diakhiri tanda titik. Soal nomor 36, 37, 38 penulisan kata menggunakan huruf kapital seharusnya huruf kecil.

Implementasi Keterampilan Berpikir HOTS Berdasarkan Taksonomi Bloom C4, C5, dan C6

Berdasarkan hasil analisis soal asesmen madrasah berdasarkan Taksonomi Bloom C4, C5, dan C6 disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1. Analisis Soal Berdasarkan Taksonomi Bloom

No	Taksonomi Bloom	No Soal	Jumlah
1.	C1	-	0
2.	C2	-	0
3.	C3	1, 2, 3, 5, 30, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40	12
4.	C4	4, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 31, 32, 33	28
5.	C5	-	0
6.	C6	-	0

Berdasarkan tabel tersebut terdapat 28 soal dari 40 soal asesmen madrasah masuk kategori soal C4 (menganalisis) sedangkan 12 soal masuk ketegori soal C3 (mengaplikasi). Kategori soal C5 dan C6 tidak ditemukan dalam soal asesmen madrasah ini. Soal asesmen madrasah mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XII tahun pelajaran 2022/2023 di MAN 1 Gunungkidul 70 % sudah masuk kategori soal analisis atau level kognitif C4 sedangkan 30% masih kategori C3 masuk kategori soal MOTS. Berikut ini contoh soal kategori C4 (menganalisis):

Soal nomor 6

Cermatilah kutipan teks berikut!

Tentu kita prihatin dengan hasil PISA ini karena pendidikan adalah kunci dalam membangun masa depan. Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) sangat ditentukan oleh mutu pendidikan. Apalagi kita mengetahui dunia kini memasuki era revolusi industri 4.0. Pada era ini salah satu kunci dalam memenangi kompetisi adalah keandalan SDM. Dunia begitu cepat berubah dan hari ini kita tiba di era digital yang sangat menuntut adaptasi cepat.

Isi tersirat kutipan teks editorial tersebut adalah ...

- Kualitas pendidikan amat ditentukan oleh kemampuan literasinya.
- Kualitas pendidikan Indonesia masih tertinggal dari negara lain.
- Hasil PISA menunjukkan kegagalan pendidikan di Indonesia.
- Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) sangat ditentukan oleh mutu pendidikan.
- Rendahnya kualitas guru menjadi penyebab utama rendahnya kualitas pendidikan. (Soal, 2023)

Soal nomor 6 termasuk soal analisis (C₄) karena pilihan jawaban tidak secara eksplisit terdapat dalam kutipan teks. Siswa harus memahami dulu pengertian teks editorial setelah itu menganalisis isi tersirat dalam kutipan teks tersebut untuk menentukan pilihan jawaban yang tepat.

Soal nomor 18

Nyi Ageng Tingkir segera menyiapkan bekal untuk perjalanan putranya. Namun, dia tidak tega membiarkan putra kesayangannya itu pergi sendirian. Dia akan menyuruh pelayannya untuk menemani perjalanan itu. Nyi Ageng menyuruh agar Jaka Tingkir menuruti apa yang dikehendaki Nyi Ageng. Dengan sabar dia menunggu dua orang pelayan yang akan mengantarkannya ke Demak.

Amanat yang terdapat dalam kutipan cerita di atas adalah ...

- Sebaiknya kita membantu saudara-saudara yang membutuhkan bantuan.
- Orang tua wajib menyiapkan bekal untuk anaknya yang akan bepergian.
- Tanda bakti kita sebagai anak adalah menuruti nasihat dari orang tua.
- Jangan membiasakan diri menyuruh orang lain melakukan keinginan kita.
- Orang tua tidak akan rela jika anaknya disakiti oleh orang. (Soal, 2023)

Soal nomor 18 termasuk soal analisis (C₄) karena pilihan jawaban tidak secara eksplisit terdapat dalam kutipan teks. Siswa harus memahami dulu kutipan teks setelah itu menganalisis amanat dalam kutipan teks tersebut untuk menentukan pilihan jawaban yang tepat dan sesuai dengan kutipan teks. Kutipan

soal tersebut mengandung pendidikan karakter yaitu seorang anak wajib berbakti kepada orang tua dengan menuruti nasihat orang tua. Hal ini sesuai dengan penelitian (Widayati et al., 2023) tentang lagu anak yang sarat dengan nasihat untuk berbakti kepada orang tua dan menghormati orang tua. Perbedaannya dalam penelitian ini kutipan cerita yang mengandung pendidikan moral dijadikan materi soal sedangkan dalam penelitian (Widayati et al., 2023) yang dikaji adalah lagu anak.

Berdasarkan pembahasan, hasil penelitian relevan dengan penelitian (Mislikhah, 2020) yang menyatakan dalam melakukan asesmen pembelajaran Bahasa Indonesia guru sudah menggunakan soal-soal berbasis HOTS. Hal ini terlihat dari soal-soal yang diberikan kepada siswa dikaitkan dengan peristiwa yang dialami dalam kehidupan sehari-hari. Namun ada perbedaan dengan hasil penelitian ini, meskipun soal yang digunakan sudah mengimplementasikan keterampilan berpikir HOTS tetapi masih ditemukan soal yang belum sesuai indikator serta sebaran soal kategori C4, C5, dan C6 tidak merata. Oleh karena itu, perlu penelitian lebih lanjut untuk mengkaji kualitas soal HOTS yang disusun oleh para guru.

Simpulan

Implementasi keterampilan berpikir HOTS dalam soal asesmen madrasah mata pelajaran Bahasa Indonesia Tahun Pelajaran 2022/2023 di MAN 1 Gunungkidul berdasarkan materi, konstruksi, dan bahasa adalah sebagai berikut: penyusunan soal sudah sesuai dengan langkah-langkah penyusunan soal berpikir tingkat tinggi (HOTS). Berdasarkan analisis materi dari 40 soal asesmen 25 soal sudah memenuhi aspek materi dalam penulisan soal HOTS, 6 soal satu aspek tidak terpenuhi yaitu aspek nomor 5 yaitu jawaban tidak ditemukan pada stimulus. Tujuh soal tidak terpenuhi pada aspek nomor 2 dan 3 yaitu soal menggunakan stimulus yang menarik dan kontekstual. Dua soal tidak terpenuhi pada aspek nomor 1 yaitu soal sesuai dengan indikator. Berdasarkan konstruksi soal 5 soal memenuhi aspek konstruksi, 4 soal aspek nomor 3, 5, dan 8 tidak terpenuhi. Dua soal aspek nomor 3 dan 5 tidak terpenuhi. Dua puluh sembilan soal aspek nomor 5 dan 8 tidak terpenuhi. Aspek nomor 3 yaitu pokok soal tidak memberi petunjuk ke kunci jawaban. Aspek nomor 5 gambar, grafik dan tabel, diagram atau sejenisnya jelas dan berfungsi. Aspek nomor 8 dari aspek konstruksi yaitu pilihan jawaban yang berbentuk angka/waktu disusun berdasarkan urutan besar kecilnya angka atau kronologisnya. Berdasarkan bahasa soal asesmen madrasah sebanyak 29 soal memenuhi aspek bahasa 11 soal belum memenuhi.

Implementasi keterampilan berpikir HOTS dalam soal asesmen madrasah mata pelajaran Bahasa Indonesia Tahun Pelajaran 2022/2023 di MAN 1 Gunungkidul, soal sudah sesuai dengan kriteria soal berpikir tinggi HOTS. Berdasarkan Taksonomi Bloom ranah kognitif yang digunakan sebagian besar level kognitif C4 (menganalisis). Sejumlah 28 soal (70%) dari 40 soal termasuk soal HOTS ranah kognitif menganalisis (C4). Soal yang termasuk kategori ranah C5 dan

C6 tidak ditemukan. Sejumlah 12 (30%) soal masuk kategori soal C3. Dua belas soal tidak termasuk kategori soal dengan keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Daftar Pustaka

- Al Amien, A. (2022). Peningkatan Kompetensi Guru dalam Penyusunan Soal HOTS melalui Workshop di MTs Negeri 5 Kulon Progo. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 7(2), 143–150. <https://doi.org/10.14421/jpm.2022.72.05>
- Aviory, K., & Susetyawati, M. E. (2021). Kualitas Soal Hots (High Order Thinking Skill) Pada Siswa Smp Kelas Vii. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(2), 639. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v10i2.3087>
- Bahasa, B. P. dan P. (2021). *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Himawan, R., & Nurgiyantoro, B. (2022). Analisis Butir Soal Latihan Penilaian Akhir Semester Ganjil Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII SMPN 1 Bambanglipuro Bantul Menggunakan program ITEMAN Analysis of exercise items for odd semester end of semester Indonesian language subjects class. *Kembara: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 8(1), 160–180.
- Huda, M., Purnomo, E., Anggraini, D., & Prameswari, D. H. (2021). *Higher Order Thinking Skills (Hots) Dalam Materi dan Soal Pada Buku Pelajaran Bahasa Indonesia SMA Terbitan Kemendikbud RI*. *Prasi*, 16(02), 128. <https://doi.org/10.23887/prasi.v16i02.40671>
- Kemendikbud. (2019). *Modul Penyusunan Soal Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi HOTS Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Kemendikbud.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3* (3rd ed.). Jakarta: UI Press.
- Mislikhah, S. (2020). Implementasi *Higher Order Thinking Skills* Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah. *Humaniora dan Era Disrupsi Teknologi Dalam Konteks Historis*, 1(1), 19–30.
- Nugrahani, F. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Pendidikan Bahasa*. Bandung: Cakra.
- Nurgiyantoro, B. (2022). *Panduan Penyusunan Perangkat Asesmen Berpikir Aras Tinggi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Magelang: Tidar Media.
- Nurnaningsih, & Wibowo, P. A. W. (2023). Eksploitasi Bunyi Bahasa pada Susastra Ranggawarsita sebagai Citra Pemikiran Masyarakat Jawa. *Widyaparwa*.
- Nurwahidah, L. S., Kartini, A., & Asiah, L. N. (2022). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif dalam Pengerjaan Soal Esai Berbasis HOTS pada Hasil Tes Bahasa Indonesia. *Diksa : Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(1), 52–67. <http://dx.doi.org/10.33369/diksa.v8i1.22657>
- Nurzannati, C., & Mukhlis, M. (2022). *Higher Order Thinking Skills* pada Soal Asesmen Kompetensi Literasi Membaca Siswa. *Jurnal Sastra Indonesia*.
- Rifana, R., Burhanudin, D., & Septiyanti, E. (2021). Analisis Soal *Higher Order*

- Thinking Skill (Hots) Bahasa Indonesia Dalam Ujian Sekolah Smp Negeri 4 Dumai. Jurnal Ilmiah Bina Edukasi*, 14(2), 121-129.
<https://doi.org/10.33557/jedukasi.v14i2.1582>
- Rosdiana, R., Budiana, S., Mahajani, T., & Talitha, S. (2022). Penerapan HOTS pada Soal-soal Buku Teks Pelajaran Bahasa Indonesia Tingkat SMA. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(2), 1065.
<https://doi.org/10.37905/aksara.8.2.1065-1074.2022>
- Sabir, A., Mayong, M., & Usman, U. (2021). Analisis Soal *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* Berdasarkan Dimensi Kognitif. *INDONESIA: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(3), 117.
<https://doi.org/10.26858/indonesia.v2i3.23971>
- Soal, T. P. (2023). *Soal Asesmen Madrasah Bahasa Indonesia Kelas XII*. MAN 1 Gunungkidul.
- Syarifuddin, S., Mutmainah, M., & Ade Fitri Fauziah. (2022). Analisis *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* Siswa dalam Menyelesaikan Soal Matematika Materi Fungsi Kuadrat. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 12(4), 1156-1166.
<https://doi.org/10.37630/jpm.v12i4.765>
- Tanujaya, B. M. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Tohirin. (2012). *Metode penelitian kualitatif.pdf*. Bandung: Rajagrafindo Persada.
- Widayati, M., Sudiyana, B., & Nurnaningsih. (2023). Muatan Kearifan Lokal dalam Teks Lagu Anak Berbahasa Jawa sebagai Penanaman Pendidikan Karakter di Sekolah. *Jentera Jurnal Kajian Sastra*, 12(1).
- Wirandani, T., Kasih, A. C., & Latifah. (2019). Analisis Butir Soal HOTS (*High Order Thinking Skill*) Pada Soal Ujian Sekolah Kelas XII Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMK an-Nahl. *Parole: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(4), 488.
- Wulandari, N., Watinah, A. (2019). Implementasi HOTS (*High Order Thinking Skill*) Pada Soal Bahasa Indonesia Disusun oleh Guru Kelas VII SMP. *Parole: Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 2(20), 1043-1052.